

PENTINGNYA CEK KESEHATAN DENGAN MELAKUKAN PEMERIKSAAN LABORATORIUM SECARA RUTIN

Kita sudah mengenal dengan istilah medical check up dan general check up yang sering digunakan dalam pemeriksaan kesehatan rutin yang merupakan serangkaian tes dan evaluasi medis yang dilakukan secara berkala untuk memantau kondisi tubuh seseorang yang bertujuan untuk memastikan kondisi kesehatan dan mengantisipasi adanya penyakit. atau sekadar menjadi prasyarat untuk mencapai dan memenuhi persyaratan tertentu di suatu institusi.

Manfaat melakukan pemeriksaan kesehatan secara rutin antara lain:

1. Mengetahui kondisi tubuh seseorang yang diperlukan sebelum penyakit muncul atau berkembang.
2. Mendeteksi penyakit lebih dini sehingga pengobatan bisa dilakukan dengan metode yang lebih sederhana, biaya lebih rendah, dan tingkat keberhasilan lebih tinggi.
3. Mengetahui bahwa tubuh berada dalam kondisi sehat dapat memberikan ketenangan mental dan motivasi untuk terus menjaga pola hidup sehat.
4. Mengurangi biaya pengobatan jangka panjang dengan pemeriksaan rutin dapat menghindarkan seseorang dari biaya besar akibat komplikasi penyakit berat dan menahun

Pemeriksaan kesehatan pada umumnya dilakukan setidaknya satu kali dalam setahun bagi orang dewasa sehat, Jenis pemeriksaan yang dilakukan tergantung pada usia, jenis kelamin, dan kondisi kesehatan seseorang. Tetapi bagi mereka yang memiliki faktor risiko tinggi, memiliki riwayat penyakit keluarga, atau penderita penyakit kronis, pemeriksaan perlu dilakukan lebih sering dan spesifik.

Salah satu pemeriksaan rutin yang dilakukan adalah pemeriksaan laboratorium, karena peran laboratorium sangat penting sebagai langkah awal dalam pemeriksaan kesehatan rutin dalam deteksi dini kondisi kesehatan seseorang. Sehingga banyak penyakit dapat dicegah atau ditangani sejak dini, hal ini dikarenakan pemeriksaan laboratorium dapat memberikan gambaran menyeluruh tentang fungsi organ dan kondisi metabolisme tubuh seseorang.

Dengan melaksanakan pemeriksaan laboratorium dapat membantu dokter dalam hal skrining/uji saring suatu penyakit, penegakkan diagnosis secara tepat, menentukan terapi yang sesuai, memantau perkembangan penyakit dan mengevaluasi efektivitas pengobatan.

Pemeriksaan laboratorium sebenarnya merupakan bagian dari proses medis dengan berbagai macam jenis pemeriksaan tergantung dari diagnosa dan gejala klinis

suatu penyakit, Pemeriksaan laboratorium yang rutin dilakukan untuk memantau kesehatan seseorang antara lain

Pemeriksaan Darah lengkap

Pemeriksaan darah lengkap atau hematologi lengkap digunakan untuk mengetahui kondisi kesehatan pasien secara keseluruhan. Dengan melihat penurunan atau peningkatan jumlah sel darah yang melewati batas normal yang dapat memberi petunjuk adanya gangguan kesehatan yang perlu ditindaklanjuti atau melihat kondisi umum tubuh dan mendeteksi adanya infeksi, anemia, atau gangguan pada sistem kekebalan tubuh.

Pemeriksaan Kimia Darah.

Terdapat banyak pemeriksaan kimia darah di dalam laboratorium klinik dan yang rutin dilakukan untuk mengetahui fungsi organ tubuh adalah sebagai berikut :

Pemeriksaan Gula/Glukosa Darah

Pemeriksaan kadar glukosa darah dipakai untuk mengetahui adanya peningkatan atau penurunan kadar gula darah. bermanfaat untuk menilai risiko diabetes terutama bagi mereka dengan pola hidup tidak sehat atau riwayat keluarga. Pemeriksaan kadar glukosa darah bisa dilakukan sesaat, puasa (selama 8-10 jam), dan 2 jam PP yaitu pemeriksaan kadar gula darah dua kali, saat puasa dan 2 jam sesudah makan. Selain pemeriksaan glukosa darah pemeriksaan HbA1c umumnya dilakukan untuk mendiagnosis dan mengontrol diabetes.

Pemeriksaan lemak darah/Profil Lipit

Pemeriksaan profil lipid adalah sekelompok tes yang digunakan untuk mengevaluasi risiko jantung , meliputi pemeriksaan kadar kolesterol total, trigliserida, HDL dan LDL kolesterol, Pemeriksaan tersebut terutama dilakukan pada pasien yang memiliki resiko dengan pola hidup tidak sehat atau riwayat keluarga atau riwayat stroke, jantung koroner, pasien dengan diabetes melitus (DM) dan hipertensi, Untuk pemeriksaan lemak darah ini, sebaiknya berpuasa selama 10-12 jam.

Pemeriksaan Fungsi Ginjal

Pemeriksaan fungsi ginjal yang utama adalah ureum dan kreatinin. untuk mendeteksi gangguan atau gagal ginjal sejak dini. Ureum merupakan produk akhir dari metabolisme protein di dalam tubuh Pada gangguan ekskresi ginjal akan menyebabkan kadar ureum akan meningkat di dalam darah. Sedangkan kreatinin merupakan zat yang

dihasilkan oleh otot dan dikeluarkan dari tubuh melalui urin, oleh karena itu kadar kreatinin sangat pengaruh terhadap fungsi ginjal. Selain pemeriksaan ureum kreatinin pemeriksaan asam urat juga bisa masuk kedalam pemeriksaan fungsi ginjal.

Pemeriksaan hati dan ginjal dapat mengevaluasi apakah kedua organ vital ini bekerja optimal, serta mendeteksi gangguan seperti hepatitis atau gagal ginjal sejak dini.

Pemeriksaan Fungsi Hati

Pemeriksaan fungsi hati adalah Pemeriksaan untuk melihat apakah fungsi hati menunjukkan tanda-tanda kerusakan atau peradangan di dalamnya, pemeriksaan fungsi hati meliputi pemeriksaan kadar protein total dan albumin; bilirubin total dan bilirubin direk; serum *glutamic oxaloacetate transaminase* (SGOT/AST) dan serum *glutamic pyruvate transaminase* (SGPT/ALT).

Pemeriksaan Urine

Pemeriksaan urin merupakan tes sederhana dan dapat memberikan banyak informasi tentang berbagai penyakit dan kondisi kesehatan lainnya, Tujuannya adalah untuk mendeteksi adanya infeksi saluran kemih, gangguan metabolisme, atau indikasi penyakit tertentu melalui analisis komposisi urine.

Pemeriksaan Imunologi

Pemeriksaan imunologi dilakukan untuk mendeteksi adanya infeksi bakteri, virus, jamur, atau parasit, seperti HbSag,

Layanan pemeriksaan laboratorium diatas bisa dilakukan di Rumah Rumah Sakit Grhasia Di Yogyakarta, selain pemeriksaan diatas laboratorium Rumah Sakit Grhasia pemeriksaan Napza

Jika anda memiliki pertanyaan mengenai apa saja persiapan pemeriksaan laboratorium yang diperlukan, Anda dapat menghubungi Instalasi Laboratorium RSJ Grhasia.

Daftar Pustaka

1. Departemen Kesehatan Republik Indonesia. 2008. Pedoman Praktek Laboratorium Kesehatan yang Benar (Good Laboratory Practice). Departemen Kesehatan RI.
2. Departemen Kesehatan RI. 2006. Panduan Nasional Keselamatan Pasien Rumah Sakit (Patient Safety). Depkes RI

